BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak dengan Surat Teguran terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dimana jika *Self Assessment System* yang diukur melalui Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN meningkat maka Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya. Meningkatnya Jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN disebabkan oleh meningkatnya kesadaran Pengusaha Kena Pajak dalam melaporkan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai yang sudah dipungut dari pelanggan. Sedangkan menurunnya jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN disebabkan oleh banyaknya Pengusaha Kena Pajak yang tidak melaporkan Pajak Pertambahan Nilai yang sudah dipungut dari pelanggan.
2. Penagihan Pajak dengan Surat Teguran berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dimana jika jumlah Penagihan Pajak dengan Surat Teguran meningkat maka Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) juga akan meningkat begitu pun jika sebaliknya. Tingginya

jumlah penerbitan surat teguran disebabkan oleh Pengusaha Kena Pajak yang masih memiliki hutang pajak dan belum melunasinya yang menyebabkan jumlah pajak yang masih harus dibayar bertambah, serta tidak dibayarnya pajak oleh Penanggung Pajak yang sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan dilaksanakan penagihan pajak. Sedangkan menurunnya jumlah penerbitan surat teguran karena Pengusaha Kena Pajak sudah melunasi hutang pajaknya sebelum jatuh tempo sehingga tidak ada surat tagihan pajak yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak dengan Surat Teguran terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

a. Saran Praktis :

1. Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) melalui penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN, disarankan untuk KPP Pratama Majalaya agar lebih baik lagi dalam melakukan sosialisasi kepada Pengusaha Kena Pajak tentang pentingnya pajak bagi pembangunan di Indonesia, contohnya seperti pengenalan pajak yaitu menekankan pentingnya edukasi dan pemahaman mengenai perpajakan sejak dini kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran

para Pengusaha Kena Pajak untuk rutin melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN dan membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga dapat meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

2. Untuk meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) melalui jumlah Penagihan Pajak dengan Surat Teguran, maka disarankan KPP Pratama Majalaya dapat melakukan penagihan pajak secara optimal, baik melalui penagihan pasif seperti dengan memberikan himbauan kepada wajib pajak agar melakukan pembayaran pajak sebelum jatuh tempo, maupun penagihan aktif melalui surat teguran dan surat paksa yang diterbitkan. Penagihan pajak yang dilakukan secara optimal diharapkan dapat meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

b. Saran Akademis :

Dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi pajak diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).